

ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA POSTER SERIAL WEB “GADIS KRETEK”

Rengganis Fachreyya Balqis¹

¹Universitas Negeri Surabaya

email: rengganisfachreyya.20022@mhs.unesa.ac.id

Received:
20-01-2025
Reviewed:
21-01-2025
Accepted:
23-01-2025

ABSTRAK: Drama terbaru dari Netflix yang merupakan drama orisinal Indonesia berhasil meraih Top 10 *global series* Netflix di seluruh dunia berjudul Gadis Kretek atau *Cigarette Girl*. Dalam perkembangan industri kreatif dan hiburan yang begitu pesat, dalam mempromosikan sebuah media visual seperti film dan serial menjadi hal yang memiliki urgensi tinggi dalam mengundang perhatian audiens karena poster film merupakan media komunikasi visual yang dapat menyampaikan informasi kepada calon penonton tentang gambaran umum dari suatu film atau *web series*. Dalam melakukan analisis makna yang terdapat pada poster serial web Gadis Kretek ini digunakan teori semiotika Roland Barthes sebagai pisau bedah. Adapun alur penelitian yang dilakukan untuk melakukan analisis poster serial web Gadis Kretek ini berpusat pada teori Feldman mengenai kritik seni yang terdiri dari deskripsi, analisis, interpretasi, dan evaluasi. Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap analisis poster serial web ini adalah bahwa unsur-unsur visual yang terdapat pada poster sudah mampu menggambarkan sebagian besar dan inti dari kisah cerita yang akan ditayangkan. Namun penulis berharap peneliti yang ingin meneliti dengan metode ini dapat melakukan penelitian lebih dalam lagi. Penulis juga berharap bahwa ke depannya analisis ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dan mampu membantu para pelajar yang ingin membuat analisis serupa sebagai referensi.

Kata Kunci: Analisis Semiotika, Roland Barthes, Poster, Poster Serial Web, Gadis Kretek

ABSTRACT: The latest drama from Netflix, which is an original Indonesian drama, has won the Top 10 global Netflix series worldwide, entitled *Cigarette Girl*. In the rapid development of the creative and entertainment industry, promoting visual media such as films and series has become something that has high urgency in attracting the audience's attention because film posters are a visual communication medium that can convey information to potential viewers about the general description of a film or web series. In analyzing the meaning contained in the poster for the Gadis Kretek

web series, Roland Barthes' semiotic theory was used as a scalpel. The flow of research carried out to analyze the posters for the Gadis Kretek web series is centered on Feldman's theory regarding art criticism which consists of description, analysis, interpretation, and evaluation. Based on the results and discussion of the analysis of the poster for this web series, it is clear that the visual elements contained in the poster are sufficient to depict the majority and essence of the story that this series will broadcast. However, the author hopes that researchers who want to research using this method can carry out more in-depth research. The author also hopes that in the future this analysis can be useful for the wider community and can help students who want to make a similar analysis as a reference.

Keywords: *Semiotic Analysis, Roland Barthes, Poster, Web Series Poster, Cigarette Girl*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan industri kreatif dan hiburan yang begitu pesat, dalam mempromosikan sebuah media visual seperti film dan serial menjadi hal yang memiliki urgensi tinggi dalam mengundang perhatian audiens (Shalekhah, 2021). Mempromosikan sebuah film dapat dilakukan dengan membuat berbagai macam bentuk media promosi, salah satunya poster. Poster ini bukan hanya menjadi alat pemasaran, tetapi juga pintu gerbang pertama penonton menuju pengalaman visual dan naratif yang disajikan.

Drama terbaru dari Netflix yang merupakan drama orisinal Indonesia dan berhasil meraih Top 10 global series Netflix di seluruh dunia berjudul Gadis Kretek atau *Cigarette Girl* (Antara, 2023). Dalam keterangannya beberapa waktu lalu, Netflix menyebutkan bahwa serial karya Kamila Andini dan Ifa Isfanyah ini berhasil meraih peringkat ke-10 dalam daftar TV Non-Inggris global dengan 1,6 juta penayangan hanya dalam satu minggu untuk pekan yang berakhir pada 12 November 2023. Serial Gadis Kretek juga sempat menduduki peringkat 10 besar mingguan di enam negara, di mana di antaranya mempertahankan posisi teratas selama dua minggu berturut-turut di Indonesia dan mengamankan posisi kelima di Malaysia (Antara, 2023). Hal ini dapat dinilai bahwa serial web Gadis Kretek adalah salah satu representasi karya dalam bentuk *web series* yang muncul dan mendapatkan popularitas di tengah masyarakat.

Sebagai upaya mendapatkan respon positif dari masyarakat, serial Gadis Kretek menggunakan *internet marketing* yaitu dengan melalui media sosial khususnya Instagram dan Tiktok dikarenakan banyak generasi muda yang dominan menggunakan kedua media sosial tersebut dibandingkan media sosial lainnya. Promosi ini dilakukan dengan cara mengunggah *teaser, poster*, dan beberapa cuplikan *scene* dari serial tersebut pada *feeds* dan *story*. Dengan latar belakang series yang mengangkat tema kebudayaan di Indonesia, analisis semiotika dapat menjadi alat bantu untuk dapat meneliti poster ini karena menawarkan pendekatan yang kuat untuk memahami bahasa visual dan pesan-pesan yang tersirat dalam poster Gadis Kretek.

Roland Barthes, seorang ahli teori semiotika dan kritik budaya, memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana tanda-tanda dan simbol-simbol dalam budaya populer diinterpretasikan oleh masyarakat. Roland Barthes dikenal dengan pendekatannya terhadap budaya populer dan kritik terhadap mitos yang terkandung di dalamnya. Dengan menerapkan teorinya pada poster Gadis Kretek, penelitian dapat mengungkap mitos, nilai-nilai budaya, dan naratif yang tersirat dan terkandung dalam poster tersebut, serta bagaimana hal ini memengaruhi persepsi dan interpretasi penonton.

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif. Dalam melakukan analisis makna yang terdapat pada poster serial web Gadis Kretek ini digunakan teori semiotika Roland Barthes sebagai pisau bedah. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda. Teori semiotika Roland Barthes merupakan pengembangan dari teori Saussure yang mengatakan semiotika dibagi menjadi dua bagian penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Barthes lalu melanjutkan dengan mengembangkan teori tersebut yang dikenal dengan istilah *two order of signification* (denotasi, konotasi) dan mitos.

Adapun alur penelitian yang dilakukan untuk melakukan analisis poster serial web Gadis Kretek ini berpusat pada teori Feldman. Karena pada kenyataannya memang rumusan Feldman inilah yang banyak dimunculkan dan dikutip dalam beberapa buku kajian kritik seni rupa di Indonesia (R.P.A, Albertus, 2017). Teori Feldman memiliki kelebihan karena strukturnya sederhana, tetapi mampu menampung berbagai kecenderungan penilaian seni yang ada dan tidak terikat pada zaman serta aliran seni.

Kritik seni menurut Feldman dikenal memiliki empat tahapan, di antaranya deskripsi, analisis, interpretasi, dan evaluasi. Menurutnya, penulis kritik dianjurkan untuk terlebih dahulu mendeskripsikan objek sejelas mungkin agar penulis dan pembaca kritik dapat lebih dulu memiliki gambaran yang sama mengenai objek kritik. Setelah mendeskripsikan objek kritik dengan jelas, dilakukan analisis formal yang mana penulis tidak hanya menginformasikan fakta-faktavisual saja, tetapi juga unsur-unsur visual dalam objek kritiknya.

Bergeser dari deskripsi dan analisis, tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu penafsiran atau interpretasi. Tahapan ini merupakan tahap paling penting dalam melakukan kritik seni, karena penulis kritik harus menafsirkan nilai, makna, arti, dan fungsi objek yang dikritiknya. Tahap selanjutnya, penulis melakukan penilaian atau evaluasi yang merupakan kesimpulan dari seluruh tahap penilaian, mulai dari deskripsi, analisis formal, dan interpretasi.

KERANGKA TEORETIK

a. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian relevan pertama berjudul “Representasi Makna Visual Pada Poster Film Horor Perempuan Tanah Jahanam” karya Aisyah Indri Wulandari yang disusun pada 2020. Penelitian ini menganalisis makna-makna yang terkandung dalam elemen visual yang terdapat pada poster film horor berjudul Perempuan Tanah Jahanam dengan berdasar pada teori semiotika Charles Sanders Peirce yang terdiri atas ikon, indeks, dan simbol.

Penelitian relevan kedua berjudul “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris” karya A’yun Nikmatu Shalekhah yang disusun pada 2021. Penelitian ini menganalisis mengenai representasi dan makna yang terkandung pada poster film Parasite versi negara Inggris dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

Penelitian relevan ketiga berjudul “Keterkaitan Mitos dengan Patriarki dalam Serial Gadis Kretek” karya Destri Sari Gunarti yang disusun pada 2024. Penelitian ini menganalisis makna-makna patriarki dan mitos yang terkandung pada serial web Gadis Kretek dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

b. Poster Serial Web

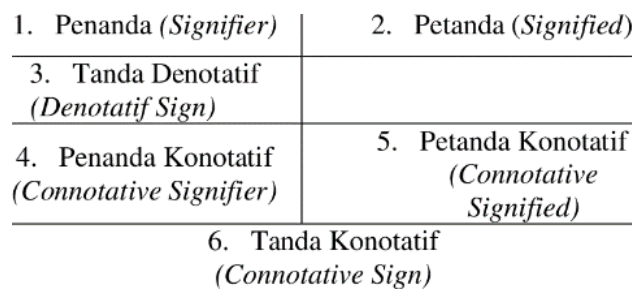
Poster dalam pembuatan dan pemasaran sebuah serial web merupakan hal yang biasa digunakan untuk memperkenalkan dan mempromosikan sebuah serial web tersebut. Biasanya berisi informasi mengenai judul, gambar atau ilustrasi, dan detail lainnya guna menarik perhatian penonton dan mendatangkan perspektif-perspektif penonton sebelum serial tersebut tayang. Pada industri sinema, poster merupakan bagian yang erat dan tidak terpisahkan dengan film atau serial web itu sendiri. Poster

ini dapat diibaratkan sebagai cover utama layaknya pada buku, memberi gambaran mengenai tema dan nuansa bagi calon penonton.

Kustandi dan Sutjipto (2011) menyebutkan bahwa poster merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan singkat, padat, dan impresif karena ukurannya yang relatif besar. Sementara itu, poster juga dapat diartikan sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang (Sudjana dan Rivai, 2005). Pada industri sinema, poster merupakan media komunikasi visual yang bisa menyampaikan informasi kepada calon penonton tentang gambaran umum dari suatu film (Shalekhah, 2021).

c. Semiotika Roland Barthes

Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Hampir secara harfiah teori semiotika Barthes diturunkan dari teori bahasa menurut Ferdinand de Saussure. Dari sudut pandang teori Saussure, Barthes juga meyakini bahwa hubungan antara penanda dan pertanda tidak terbentuk secara alamiah. Apabila Saussure hanya menekankan pada penandaan dalam tataran denotatif, maka Roland Barthes menyempurnakan semiologi Saussure dengan mengembangkan sistem penandaan pada tingkat konotatif (Lustyantie, 2012). Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat.



Gambar 1. Bagan Teori Semiotika Roland Barthes

d. Elemen Desain Komunikasi Visual

Dalam sebuah komposisi desain, terdapat unsur-unsur yang terkandung di dalamnya yang berfungsi sebagai bahan utama untuk membuat visual yang harmonis dan komunikatif. Supriyono (2010) menuliskan, desain memiliki elemen dasar.

- 1) Garis (*Line*) merupakan elemen satu dimensi yang memiliki citra dan emosi yang berbeda pada setiap jenisnya. Garis juga memiliki beraneka ragam bentuk, seperti garis lurus, garis melengkung, garis zig-zag, dan garis tak beraturan.
- 2) Bidang (*shape*) adalah segala sesuatu yang memiliki dimensi tinggi dan lebar dan menyerupai bentuk maupun sebuah ruang. Dapat berbentuk geometris untuk menampilkan kesan formal, dan dapat berbentuk non-geometris untuk menampilkan kesan santai, abstrak, dan dinamis.
- 3) Warna (*color*) merupakan salah satu elemen visual pada desain yang berfungsi untuk menampilkan sebuah citra dan membangun sebuah mood sehingga bisa mewakili emosi pada pesan yang ingin di sampaikan. Warna dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu warna primer, warna sekunder, dan warna tersier.
- 4) Gelap Terang (*Value*) dalam desain merupakan perbedaan tingkatan nilai gelap dan terang dan dilihat berdasarkan tingkatan kontras dan presentasinya. Value ini dapat menonjolkan suatu pesan, melakukan penekanan, dan juga menciptakan sebuah nuansa/citra.
- 5) Tekstur (*Texture*) merupakan nilai halus dan kasarnya sebuah benda, atau juga bisa disebut nilai raba. Dapat digunakan untuk memberikan visual yang berkesan dan berkarakter, juga untuk mengatur keseimbangan dan kontras.

e. Tipografi dalam Poster Serial Web

Tipografi merupakan bagaimana suatu tulisan memiliki “bentuk” yang kemudian dalam kata kerjanya disebut sebagai pembentukan atau kreasi huruf. Menurut Anggraini (2014), di dalam Desain Komunikasi Visual tipografi diklasifikasikan menjadi beberapa jenis seperti:

- 1) *Serif* memiliki ciri khas yaitu kaki atau sirip (*serif*) yang ujungnya berbentuk lancip. Kesan yang ditimbulkan dari serif yaitu klasik, elegan, dan resmi.
- 2) *Sans Serif* memiliki ketebalan yang sama atau hampir sama dan tidak memiliki sirip pada ujung hurufnya, sesuai dengan namanya *sans serif* yang diartikan tanpa sirip. *Sans Serif* memberikan gambaran akan kesederhanaan, lugas, *trendy*, dan futuristik. Huruf ini memiliki nilai keterbacaan yang tinggi jika dibandingkan dengan *Serif*.
- 3) *Script* merupakan huruf yang menyerupai goresan tangan manusia yang ditulis dengan kuas, pena, atau pensil yang tajam. Huruf *script* terbagi ke dalam dua jenis, yaitu *formal script* yang menyerupai pena dengan gaya formal klasik dan *casual script* yang bersifat tidak formal.
- 4) Dekoratif merupakan suatu bentuk pengembangan dari bentuk huruf yang sudah ada dengan ditambahkan hiasan atau ornamen. Huruf ini memiliki nilai keterbacaan yang rendah sehingga tidak disarankan untuk digunakan pada bagian *body text*.

f. Warna dalam Poster Serial Web

Warna dibagi menjadi 3 (tiga), yakni warna primer, sekunder, dan tersier. Singkatnya, warna primer terdiri dari merah, kuning, dan biru. Warna sekunder yaitu hasil perpaduan dari dua atau tiga warna primer. Sedangkan warna tersier yaitu hasil perpaduan antara warna primer dan sekunder. Warna-warna tersebut dapat dipadupadankan sehingga menciptakan perpaduan warna yang harmonis. Berikut merupakan beberapa jenis panduan dalam memilih dan memadukan warna:

- 1) *Monotone Chromatic*, perpaduan warna ini merupakan jenis perpaduan antara beberapa warna yang bersumber dari satu warna tertentu dengan *hue* dan *tints* yang berbeda.
- 2) *Complementary*, perpaduan warna ini merupakan jenis perpaduan antara warna yang posisinya berhadapan-hadapan dalam lingkaran warna. Sering juga disebut dengan warna kontras dan memberi kesan menghidupkan suasana.
- 3) *Split Complementary*, perpaduan warna ini merupakan jenis perpaduan warna yang hampir sama dengan skema warna *complementary*, hanya saja ada sedikit penambahan warna. *Split Complementary Color* menggunakan formula huruf “Y” dalam menghasilkan harmonisasi warna.
- 4) *Triadic*, perpaduan warna ini merupakan jenis perpaduan yang terbentuk dari sebuah segitiga sama sisi yang ditarik di atas roda warna. Sudut yang menyentuh roda warna itulah yang disebut dengan warna *Triadic*. Skema warna ini memiliki kombinasi tiga hue yang relatif berjarak sama sehingga menghasilkan warna yang bernada kontras.
- 5) *Analogous*, perpaduan warna ini merupakan jenis perpaduan warna yang berdekatan dalam lingkaran warna. Kombinasi warna ini memberikan warna terang dan kesan ceria sehingga terlihat warna yang harmonis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Karya

PT Tri Mitra Eka Khata atau yang dikenal dengan BASE Entertainment merupakan sebuah studio film yang berdiri sejak 4 Desember 2017 di Indonesia. Pada tahun 2023 silam, mereka baru saja merilis sebuah serial web original Netflix yang melakukan penayangan perdananya di *Busan International Film Festival* dan memasuki *Top 10 Global Netflix (Non-English Series)* selama tiga minggu setelah penayangan (Wikipedia, 2023).

Pada project kali ini, BASE Entertainment menjalin suatu kerja sama dalam hal pembuatan poster serial web mereka dengan salah seorang desainer grafis muda berpengalaman bernama Evan Wijaya. Beliau memang terkenal ahli dalam bidang tersebut karena telah beberapa kali terlibat dan ikut andil dalam pembuatan poster maupun desain-desain yang diperlukan untuk beberapa film Indonesia.



Gambar 2. Poster Gadis Kretek (sumber: <https://netflix.com>)

Terlihat beberapa macam objek pada poster serial web Gadis Kretek original Netflix yang tiap-tiap objeknya merepresentasikan makna yang terdapat pada serial web tersebut. Poster ini memiliki nuansa gelap, terlihat dari sebagian besar warna poster didominasi oleh warna hitam. Sedangkan tone yang dipakai berwarna biru dan dibuat dengan nuansa klasik. Mulai dari pojok kiri atas poster, terlihat cahaya matahari yang masuk dari celah-celah jendela menyinari sebuah ruangan. Ruangan tersebut berisikan pekerja-pekerja paruh baya yang mayoritas merupakan seorang ibu-ibu.

Terlihat para pegawai yang bekerja di pabrik tersebut menggunakan kebaya berwarna putih dengan kain jarik sebagai bawahannya dan rambut yang disanggul. Yang menjadi *point of view* dari poster ini yaitu tentu saja seorang gadis cantik berkebaya hitam rapi dengan rambut disanggul yang dimana merupakan tokoh utama dari serial web tersebut, bernama Jeng Yah. Terdapat sebuah kunci besar berwarna hitam yang juga diletakkan di bagian *center* poster, seolah menjadi *frame* dan membingkai potret Jeng Yah di poster tersebut.

Pada bagian bawah poster, terdapat tulisan “serial netflix” yang menandakan bahwa serial web ini merupakan serial original Netflix yang hanya ditayangkan di platform streaming tersebut. Terdapat juga tulisan “Gadis Kretek” yang merupakan judul dari serial web tersebut. Font yang digunakan pun disesuaikan dengan nuansa vintage yang akan melatarbelakangi serial ini. Tulisan terakhir yang ada di bagian paling bawah poster yaitu “hanya di netflix, 2 november” menandakan bahwa serial ini akan tayang di Netflix pada tanggal 2 November 2023.

b. Analisis Formal

Unsur-unsur visual yang terdapat pada serial web ini yaitu warna, gambar, tipografi, layout, komposisi, serta *point of interest*. Dalam poster ini, terdapat 5 warna yang mendominasi:



Gambar 3. Color Code Pada Poster Gadis Kretek

Warna memiliki pengaruh kuat pada suatu karya desain karena dapat memberikan karakter, sifat, dan pendekatan psikologis yang berbeda. Dapat dilihat bahwa warna-warna yang digunakan pada poster cenderung mengarah ke warna-warna gelap, seperti hitam dengan kode warna 151d21, biru dengan kode warna 516f7a, dan beberapa *shades* warna coklat mulai dari coklat agak kehijauan dengan kode warna 39330f, coklat susu dengan kode warna 86705a, dan *beige* dengan kode warna cfc6b4. Pemilihan warna ini kemungkinan mengacu pada serial web *Gadis Kretek* yang memiliki 2 latar belakang waktu yang berbeda, yaitu masa lampau dan masa kini. Untuk latar waktu masa lampau, warna yang digunakan cenderung mengarah ke *warm tone* yaitu coklat. Sedangkan untuk latar waktu masa kini, warna yang digunakan lebih mengarah ke *cool tone* yaitu biru gelap kehitaman.

Poster ini juga menerapkan komposisi simetris vertikal karena memiliki bentuk tata letak yaitu objek visual utamanya diletakkan pada sumbu vertikal poster dan komponen pendukung yang ditempatkan di sisi kanan dan kiri dengan bentuk yang serupa. Pada poster ini, yang menjadi objek visual utama yang diletakkan di bagian tengah poster sebagai sumbu vertikal yaitu karakter utama serial web ini sendiri, yaitu Jeng Yah. Sedangkan untuk komponen pendukung lainnya, disusun sejajar atau terkesan seperti *mirroring*. Metode komposisi simetris vertikal ini dapat memberikan kesan teratur dan harmonis karena komposisinya terlihat seimbang secara visual.

Selanjutnya, terdapat 2 jenis tipografi yang terdapat pada poster. Tipografi pertama yang mendominasi yaitu terletak pada bagian judul serial web bertuliskan “GADIS KRETEK” berwarna emas dan menggunakan keluarga font serif dan ditambahkan dengan sedikit aksesoris dekoratif. Kemudian di bagian atas judul, terdapat tipografi bertuliskan “SERIAL NETFLIX” yang menggunakan tipografi dari keluarga sans serif. Untuk di bagian bawah, terdapat tipografi dari keluarga sans serif bertuliskan “HANYA DI NETFLIX” dan “2 NOVEMBER” sebagai informasi bahwa serial web tersebut merupakan *original series* produksi Netflix dan akan tayang pada 2 November.

c. Interpretasi

Setelah membahas poster dari segi komposisi visual, selanjutnya yaitu proses tahapan interpretasi. Analisis semiotika pada poster serial web *Gadis Kretek* di sini akan membahas objek-objek visual yang terdapat pada poster, juga mencari makna denotasi, konotasi, serta mitos sesuai dengan semiotika Roland Barthes berbentuk tabel dengan penjelasan deskriptif berupa paragraf.

Tabel 1. Sinar Matahari Pada Pojok Kiri Atas Poster



Denotasi	Sinar matahari menembus ke dalam pintu berwarna biru
Konotasi	Cuaca sedang panas dan terik
Mitos	Cahaya sering diibaratkan sebagai suatu harapan di tengah gelapnya kehidupan

Harapan sering kali diibaratkan dengan suatu cahaya yang ada di kegelapan. Menurut Putu Winata dalam pamerannya yang bertajuk *Seeds of Light*, harapan diibaratkan seperti cahaya yang menuntun kapal kehidupan di tengah badai samudra (DGallerie Jakarta, 2022). Interpretasi dari visual cahaya matahari yang menembus pintu berwarna biru pada poster, bila dihubungkan dengan latar tempat yang ada pada poster yaitu suatu ruangan, kemungkinan sinar tersebut diibaratkan sebagai suatu harapan yang

dapat menerangi dan mengisi kekosongan ruangan tersebut. Bila bagi yang sudah melihat trailer serial web Gadis Kretek yang diunggah di akun youtube dan instagram Netflix Indonesia, pasti akan langsung memahami bahwa hal tersebut merupakan salah satu *clue* dari *series* Gadis Kretek. Karena pintu berwarna biru tersebut merupakan pintu menuju ruang saus, ruangan dimana saus untuk sebuah kretek diracik.

Ruang saus itu tidak dapat dimasuki oleh sembarang orang, hanya laki-laki dan pekerja yang dipercaya saja yang boleh memasuki ruangan tersebut. Hal itu yang merupakan mimpi dan cita-cita Jeng Yah, yaitu meracik saus kreteknya sendiri. Namun hal ini terhalang oleh budaya patriarki pada masa itu yang melarang wanita untuk melakukan pekerjaan yang setara dengan pria. Oleh karena itu, hal ini digambarkan dengan secercah cahaya mentari yang tampak dari sebuah pintu berwarna biru menyinari sebuah ruangan.

Tabel 2. Para Wanita Pada Latar Belakang Poster



Denotasi	Banyak ibu-ibu berkebaya putih sedang bekerja
Konotasi	Para wanita tersebut merupakan buruh atau pekerja kasar, memiliki strata yang sama, serta tidak berani memberontak
Mitos	Zaman dahulu perempuan tidak boleh melakukan pekerjaan laki-laki sebagai bentuk simbol pengabdian

Pada poster tersebut, adanya gambar para perempuan berkebaya putih menunjukkan bahwa terdapat suatu aktivitas yang sedang dikerjakan oleh mereka. Dalam serial web Gadis Kretek, dijelaskan bahwa pekerja wanita yang bekerja di pabrik kretek pada masa itu hanya diperbolehkan untuk melakukan satu pekerjaan saja, yaitu sebagai pelinting. Hal tersebut dikarenakan oleh kentalnya budaya patriarki yang mengakibatkan ketidakadilan dalam kesetaraan gender di Indonesia pada masa itu. Perempuan wajib untuk mengabdikan dirinya, oleh karena itu mereka dilarang untuk mengerjakan tugas dan pekerjaan laki-laki karena hal itu dianggap sebagai salah satu bentuk pengabdian dan rasa hormat mereka kepada laki-laki.

Penggunaan baju yang diseragamkan juga menandakan bahwa pekerja wanita di pabrik tersebut berada di strata atau tingkat kedudukan yang sama, biasanya hanya dianggap sebagai buruh atau pekerja kasar. Dengan adanya tingkat kedudukan itu, para pekerja ini tidak boleh sekalipun memberontak atau melawan dan juga harus tunduk kepada atasan mereka.

Tabel 3. Seorang Wanita Pada Bagian Tengah Poster

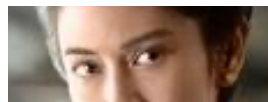


Denotasi	Wanita memakai busana tradisional Jawa dengan rambut yang disanggul
Konotasi	Wanita itu merupakan orang yang anggun, sopan, dan elegan
Mitos	Orang yang memakai baju warna hitam biasanya sedang berduka

Gambar tokoh utama digambarkan dengan ukuran yang besar, atau jika merujuk pada prinsip-prinsip desain hal ini disebut dengan *emphasis*. Hal ini menandakan bahwa ada pesan yang ingin disampaikan oleh penulis cerita. Karakter Jeng Yah sebagai tokoh utama ini digambarkan sebagai manusia yang kuat dan pemberani meskipun ia merupakan seorang wanita. Sedangkan stigma yang umumnya melekat pada seorang wanita sering kali digambarkan sebagai manusia yang lemah dan kerap dijadikan bahan objektifikasi dan penghibur karena hanya berorientasi pada kecantikannya saja.

Jika diperhatikan, karakter Jeng Yah pada serial web *Gadis Kretek* selalu menggunakan kebaya janggan berwarna hitam dalam kehidupan sehari-harinya. Kebaya Janggan merupakan pakaian tradisional perempuan yang digunakan oleh para wanita Jawa, khususnya di daerah Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur (Wikipedia, 2024). Zaman dahulu ketika menjelang Perang Diponegoro, kebaya ini menjadi populer karena Ratna Ningsih, istri Pangeran Diponegoro, mengenakannya sebagai pakaian sehari-hari. Kebaya Janggan memiliki keunikan dibandingkan dengan kebaya pada umumnya karena memiliki kerah tinggi yang menutupi leher. Hal ini terinspirasi dari model seragam militer Eropa (CXO Media, 2023). Dikutip dari CXO Media, warna hitam atau gelap yang biasanya ditemukan di kebaya janggan dimaknai sebagai kedalaman, ketegasan, dan kesederhanaan. Namun biasanya di Indonesia, warna hitam cenderung diartikan sebagai lambang duka, kesedihan, dan kemisteriusan seseorang.

Tabel 4. Tatapan Tajam Seorang Gadis



Denotasi	Wanita tersebut sedang menatap dengan intensitas yang tinggi
Konotasi	Tatapan tajam matanya seolah menjadi tameng baginya, seperti menggambarkan kekecewaan dan kesendirian
Mitos	Wanita yang tatapannya tajam biasanya merupakan wanita yang tangguh, namun banyak perasaan yang tersembunyi di balik tatapan kuatnya itu

Pada poster ini, raut wajah Jeng Yah menunjukkan aura ketegasan serta tatapannya menyiratkan suatu makna yang tersembunyi. Bila dikutip dari (Prawitasari, 1995) ekspresi wajah menggambarkan emosi yang dialami maupun ingin diungkapkan. Untuk dapat mengetahui emosi yang tergambar pada ekspresi wajah seseorang dapat memperhatikan daerah mata, kerutan otot di dahi, daerah hidung, dan juga mulut.

Ciri-ciri dari ekspresi tegas dan tatapan mata yang tajam yaitu ketika melakukan kontak mata dengan orang lain, kepala dan badannya tegak dan matanya tidak banyak berkedip. Biasanya, orang yang memiliki tatapan mata yang tajam dapat melihat serta mengetahui dengan jelas apa saja yang terjadi di sekitarnya dan juga cepat tanggap. Hal ini digambarkan dalam poster karena karakter tersebut merupakan sifat dari sang pemeran utama yaitu Jeng Yah. Oleh karena itu potret Jeng Yah pada poster digambarkan sedemikian rupa.

Tabel 5. Postur Tangan Bersedekap



Denotasi	Postur tangan wanita sedang bersedekap yang merupakan pose khas budaya Jawa
Konotasi	Ia merupakan orang yang sopan, rendah hati, dan memiliki kedamaian dalam batinnya
Mitos	Pose khas tangan bersedekap biasanya dilakukan oleh keluarga yang memiliki kasta tinggi karena menandakan keanggunan dan kebijaksanaan

Akademisi budaya Jawa, Purwadi menyebutkan bahwa terdapat beberapa simbol gerak tangan dalam adat Jawa (Harian Jogja, 2019). Pose tangan yang dilakukan oleh Jeng Yah pada poster tersebut disebut dengan *ngapurancang*. *Ngapurancang* yang artinya memegang tangan di depan badan terbagi menjadi dua macam, yaitu *ngapurancang inggil* dan *ngapurancang andhap*. Tangan kanan Jeng Yah memegang tangan kirinya dan diletakkan di bawah pusar, hal ini menunjukkan makna akan kewibawaan dan disebut dengan *ngapurancang inggil*. Jika tangan kiri seseorang memegang tangan kanan dan diletakkan di bawah pusar, disebut dengan *ngapurancang andhap* yang menunjukkan bahwa ia tahu diri akan posisinya.

Dilihat dari latar belakang keluarga Jeng Yah, ia memang berasal dari keluarga yang dipandang dan dihormati oleh masyarakat sekitar karena memiliki pabrik kretek terbesar dan tersukses di Kota M. Dalam kehidupan sehari-hari juga Jeng Yah dan keluarganya menggunakan gestur tersebut ketika sedang berbicara dengan orang lain atau hanya sekedar jalan saja. Hal ini menandakan bahwa mereka menunjukkan rasa hormat mereka kepada lawan bicara namun dalam waktu yang bersamaan mereka juga harus menunjukkan kewibawaan mereka.

Tabel 6. Aksesoris di Kebaya Janggan


Denotasi	Terdapat dua aksesoris berwarna emas pada kebaya yang ia pakai
Konotasi	Dilihat dari aksesorisnya, ia memiliki status sosial yang tinggi dalam budaya Jawa
Mitos	Tradisi mengoleksi dan memiliki aksesoris emas telah lama hidup dan berkembang di pulau Jawa

Sering kali kebaya dipadupadankan dengan busana modern dan lain sebagainya karena mungkin hal tersebut merupakan salah satu cara anak muda saat ini untuk dapat melestarikan budaya leluhur. Namun ternyata berkebaya memiliki pakemnya tersendiri dan tidak diperbolehkan untuk asal pakai. Dikutip dari (CXO Media, 2023) orang Jawa sangat menjunjung tinggi cara berpakaian sebab menurut mereka jiwa dan raga perlu ada perhatian khusus agar diri mereka mendapat penghormatan dari orang lain.

Dalam pemakaian busana yang dipakai oleh Jeng Yah, yaitu kebaya janggan, harus disiapkan beberapa perlengkapan antara lain kain jarik, stagen, streples, kemben, kebaya, selop, dan aksesoris pelengkap seperti subang, tusuk *tlesepan*, dan juga bros. Pada poster, terlihat Jeng Yah sedang menggunakan kebaya hitamnya dengan tambahan bros berwarna emas. Kedua hal ini sering kali ia pakai dalam kesehariannya jika dilihat dari serial web *Gadis Kretek*. Hal ini menunjukkan bahwa ia masih mengikuti adat dan tata cara yang benar dalam berbusana. Pemakaian kebaya dalam kehidupan sehari-harinya juga dapat mencerminkan bahwa Jeng Yah datang dari keluarga yang dipandang dan bukan merupakan seseorang dengan strata biasa.

Tabel 7. Kunci Hitam Pada Poster


Denotasi	Sebuah kunci berwarna hitam dengan bentuk dekoratif geometris
Konotasi	Terdapat rahasia besar yang harus diamankan
Mitos	Kunci melambangkan akses ke pengetahuan tersembunyi atau harta karun

Pada poster, terdapat kunci besar berwarna hitam yang diletakkan di bagian tengah seakan-akan membingkai potret Dasiyah dan menandakan bahwa ia terkurung oleh kunci tersebut. Jika dilihat dari trailer serial web Gadis Kretek, kunci hitam ini memiliki bentuk yang sama dengan bentuk yang ada pada pintu berwarna biru yang merupakan pintu ruang saus.



Gambar 4. Pintu Biru Ruang Saus

Jika sudah mengetahui konteks dengan melihat trailer Gadis Kretek, hal ini dapat diinterpretasikan ke dalam beberapa hal. Yang pertama yaitu kunci tersebut diartikan sebagai sumber keingintahuan dan ketertarikan mengenai ruangan saus yang terkunci. Pintu itu seakan menyimpan rahasia karena hanya sedikit orang yang diperbolehkan untuk masuk ke dalamnya. Selain itu, kunci pada poster juga menafsirkan makna bahwa kunci kretek yang enak terdapat pada saus kretek itu sendiri. Yang mana kunci pada poster itu memiliki bentuk yang sama dengan bentuk yang ada pada pintu ruang saus.

Tabel 8. Tulisan “Gadis Kretek” di Poster



Denotasi	Dua kata yang merupakan judul dari poster serial web
Konotasi	Terdapat rahasia besar yang harus diamankan
Mitos	Kunci melambangkan akses ke pengetahuan tersembunyi atau harta karun

Font yang dipakai pada judul poster tersebut menggunakan warna gradasi emas yang jika menurut psikologi memiliki makna yang terkait dengan kesuksesan. Tidak hanya itu, warna emas juga dapat memberi kesan autentik dan juga mewah. Untuk tipografinya, font yang dipakai dalam judul Gadis Kretek ini masuk ke dalam keluarga *serif*, yang dimana font ini sering digunakan untuk menciptakan kesan elegan, tradisional, dan formal pada desain-desain tertentu. Dikatakan tergolong ke dalam jenis *serif* karena terdapat kaki atau sirip yang ujungnya berujung lancip. Gaya font *serif* juga memiliki ciri khas yaitu ketebalannya yang bervariasi, dengan beberapa bagian huruf yang lebih tipis dibandingkan dengan yang lainnya.

Selain judul menjadi poin utama yang diletakkan dalam poster yang akan menjadi media promosi, proses penerapan tipografi juga memiliki tujuan untuk dapat membangkitkan emosi serta menyampaikan suatu pesan tertentu melalui visualisasi huruf dan teks. Biasanya pemilihan font pada poster memanfaatkan tipografi untuk dapat mengekspresikan nuansa dari serial web tersebut dan juga tema yang diangkat. Oleh karena itu, digunakan font dari keluarga *serif* dengan menggunakan warna gold ini untuk dapat menrepresentasikan tema dan nuansa vintage yang akan dibawa oleh serial web Gadis Kretek ini.

d. Evaluasi

Secara evaluasi, pemaknaan dari poster serial web Gadis Kretek adalah bahwa serial web ini akan menggunakan latar belakang waktu yaitu masa lalu. Serial web ini juga akan menonjolkan kebudayaan yang kuat, khususnya kebudayaan Jawa. Di dalam poster, Dasiyah atau Jeng Yah diperlihatkan dengan menggunakan kebaya tradisional berwarna hitam, kain jarik, serta rambut yang disanggul rapi. Ia tampak sedang berdiri di balik sebuah kunci besar berwarna hitam yang berbentuk dekoratif geometris. Dalam poster itu juga terlihat beberapa pekerja ibu-ibu berkebaya putih sedang melinting di suatu ruangan yang juga terlihat tradisional dan dijadikan sebagai *background* dari poster serial web ini.

Digunakan warna biru dan hitam sebagai warna yang mendominasi pada poster ini karena menurut psikologi dalam desain grafis warna tersebut mampu merepresentasikan sikap stabil, rileks, kekuatan, serta keanggunan. Biasanya poster yang menggunakan tone dengan warna gelap menceritakan kisah-kisah tentang kebaikan melawan kejahatan, kisah misteri, atau kisah-kisah yang menyimpan kesedihan. Berbeda dengan poster Gadis Kretek, tone warna gelap justru dipakai untuk dapat menggambarkan nuansa vintage dari serial web ini dan menggambarkan kepribadian Jeng Yah yang misterius. Pemilihan warna hitam yang dominan ini juga serasi dengan warna kebaya yang dipakai oleh Jeng Yah dalam poster tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari analisis poster serial web ini adalah bahwa unsur-unsur visual yang terdapat pada poster sudah mampu menggambarkan sebagian besar dan inti dari kisah cerita yang akan series ini tayangkan. Dengan karakter utama yang diletakkan di bagian tengah poster mampu menjadi emphasis bagi orang-orang yang melihatnya.

Saran untuk peneliti yang ingin meneliti dengan metode ini untuk dapat melakukan penelitian lebih dalam lagi sehingga masyarakat mampu mengetahui dan mengerti makna-makna yang ingin disampaikan pada media poster. Penulis juga berharap bahwa ke depannya analisis ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dan mampu membantu para pelajar yang ingin membuat analisis serupa sebagai referensi.

REFERENSI

- Alberto Jose Martins, M., Riyanto, S., & Proffesor Magister Management Mercubuana Jakarta, A. (2020). The Effect of User Experience on Customer Satisfaction on Netflix Streaming Services in Indonesia. In *International Journal of Innovative Science and Research Technology* (Vol. 5, Issue 7). www.ijisrt.com573
- Ashari, Fitra. (2023). "Gadis Kretek" tempati posisi 10 besar series Netflix secara global. Diambil dari <https://www.antaranews.com/berita/3836784/gadis-kretek-tempati-posisi-10-besar-series-netflix-secara-global>
- Albertus Rusputranto Ponco Anggoro, L., Jenderal Pendidikan Tinggi, D., Riset, K., & dan Pendidikan Tinggi sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Pustaka, T. (2017). *MENULIS KRITIK SENI DENGAN KESADARAN KRITIS INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA*.
- Amalia, Aykaputri. (2024). Kehadiran Platform Film Digital, Apakah Bisa Menggantikan Bioskop?. Diambil dari <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2024/01/04/kehadiran-platform-film-digital-apakah-bisa-menggantikan-bioskop>
- Anjani, Y., Diandra Wicaksana, M., Kuswanti, A., Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Jl Fatmawati, U. R., Labu, P., & Selatan, J. (2023). PENGGUNAAN APLIKASI STREAMING NETFLIX PADA GENERASI Z. In *Agustus* (Issue 2).
- Atmasari, Nina. (2019). Mengenal Makna Posisi Tangan dalam Foto Dhaup Ageng Pura Pakualaman. Diambil dari <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2019/01/15/510/965212/mengenal-makna-posisi-tangan-dalam-foto-dhaup-ageng-pura-pakualaman>.

- Bagus Prasetyo, Arif. (2022). Menebar Benih Cahaya Harapan | Pameran “Seeds of Light” Putu Winata. Diambil dari <https://dgalleriejakarta.com/menebar-benih-cahaya-harapan-pameran-seeds-of-light-putu-winata/>
- Creswell, J. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods. Approaches: Fourth edition. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.*
- CXO Media. (2023). Kebaya Janggan: Makna dan Pakem Memakainya. Diambil dari <https://www.cxomedia.id/fashion/20231121155725-12-179726/kebaya-janggan-makna-dan-pakem-memakainya>
- Djajasudarma, T. F. (1999). Semantik 2: pemahaman ilmu makna. Bandung: PT Refika Aditama.
- Johnson, J. J. (1975). Doing Field Research The Free Press. New York.
- Kemenparekraf/Baparekraf RI. (2021). Indonesia Menjadi Inisiator Tahun Internasional Ekonomi Kreatif Dunia. Diambil dari <https://www.kemenparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/Indonesia-Menjadi-Inisiator-Tahun-Internasional-Ekonomi-Kreatif-Dunia>
- Kumparan. (2023). Pengertian, Dampak, dan Contoh Budaya Patriarki. Diambil dari <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/pengertian-dampak-dan-contoh-budaya-patriarki-20bJWa7071f/full>
- Kustandi, C., Sutjipto, B., & Pd, M. (2019). Media pembelajaran manual dan digital.
- Limantoro, S. (2013). *Analisis Kemiripan Tanda Visual Poster Film Horor Indonesia Terhadap Poster Film Luar Negeri.* http://slims.umn.ac.id/index.php?p=show_detail&id=902
- Narimo, Joko. (2023). Komposisi Simetris, Ciptakan Keseimbangan yang Elegan. Diambil dari <https://tumpi.id/komposisi-simetris/>
- Nathalia, K., & Anggraini, L. (2014). Desain Komunikasi Visual Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Nikmatu Shalekhah, Yun, Desain, J., & Bahasa dan Seni, F. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA POSTER FILM PARASITE VERSI NEGARA INGGRIS. *Jurnal Barik*, 2(1), 54–66. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Ninuk Lustyantje. (2012). *PENDEKATAN SEMIOTIK MODEL ROLAND BARTHES DALAM KARYA SASTRA PRANCIS.*
- Prawitasari, J. E. 1995. Mengenal emosi melalui komunikasi nonverbal. Mengenal emosi melalui komunikasi nonverbal.
- Prihatmoko, Setiyo. (2022). 6 Elemen Penting Poster Desain Grafis. Diambil dari <https://desain-grafis-s1.stekom.ac.id/informasi/baca/6-elemen-penting-poster-desain-grafis/3e92148e03da4349d4c72803848af59371c75c5d>
- Rifda, Arum. (2022). Macam-Macam Warna dan Maknanya. Diambil dari https://www.gramedia.com/best-seller/macam-macam-warna/#google_vignette
- Santana K, S. (2010). Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif.
- Sobur, A. (2017). *Semiotika komunikasi*. Remaja Karya.
- Sudjana, N. Dan Ahmad, Rivai. 2002. *Media Pengajaran*.
- Supriyono, R. (2010). Desain komunikasi visual teori dan aplikasi. Yogyakarta: Andi, 13.